

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Problematika kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar yang saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia. Sejumlah kebijakan telah dikeluarkan pemerintah dalam mengatasinya. Namun demikian sering kali kebijakan-kebijakan tersebut tidak berjalan dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya solusi alternatif, yaitu melalui pemanfaatan dan optimalisasi instrumen zakat, infak dan sedekah (ZIS).

Mencoba menganalisa dan mengevaluasi kinerja Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kabupaten Batang Hari, dalam hal pendayagunaan zakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan melalui sebuah kajian dan riset yang bersifat empiris ilmiah. Sejumlah alat analisa telah digunakan sebagai indikator evaluasi, yaitu *Headcount ratio* yang digunakan untuk mengetahui jumlah dan presentase individu atau keluarga miskin; rasio kesenjangan kemiskinan dan rasio kesenjangan pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kedalaman kemiskinan; Indeks Sen, dan Indeks Foster, Greer dan Thorbecke (FGT), yang digunakan untuk mengetahui tingkat keparahan kemiskinan.

Hasil analisa menunjukkan bahwa zakat belum mengurangi jumlah keluarga miskin dari 0,147 persen menjadi 0,189 persen. Kemudian dari aspek kedalaman kemiskinan, zakat juga terbukti belum mengurangi kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan mengalami penurunan, yang

diindikasikan oleh kenaikannya nilai P1 dari Rp. 2.536,23 menjadi Rp. 5.247,68 dan nilai I dari 0,0016133 menjadi 0,0015983. Sedangkan ditinjau dari tingkat keparahan kemiskinan, zakat juga belum mengurangi tingkat keparahan kemiskinan yang ditandai dengan penurunan nilai Indeks Sen (P2) dari 0,0000585 menjadi 0,0000744 dan nilai indeks FGT dari 0,0000184 menjadi 0,0000322. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyaluran dan pendistribusian zakat kepada mustahiq belum mampu mengurangi tingkat keparahan kemiskinan kaum dhuafa yang menjadi mitra dan binaan Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kabupaten Batang Hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyaluran dan pendistribusian zakat kepada mustahiq belum mengurangi tingkat keparahan kemiskinan kaum dhuafa yang menjadi mitra dan binaan Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kabupaten Batang Hari.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka mengurangi kemiskinan diperlukan adanya komitmen dan kerjasama yang kuat antar seluruh pemangku kepentingan zakat maupun masyarakat secara keseluruhan (masyarakat yang mampu) dalam mewujudkan pembangunan zakat yang berkelanjutan. Mudah-mudahan kajian di tingkat mikro ini dapat menjadi stimulus bagi kajian-kajian serupa di tingkat yang lebih luas lagi.

2. Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Batang Hari, agar dapat meningkatkan kinerja dan pengolahan dana atau penyaluran ZIS yang lebih baik.
3. Tingkat kedalaman kemiskinan dapat dikurangi melalui penyaluran dan pendistribusian zakat kepada mustahik. Jika zakat tidak disalurkan, maka tingkat kedalaman kemiskinan tidak berkurang dan bahkan memiliki kemungkinan untuk naik. Hasil ini menjadi bukti empiris akan peran zakat dalam mengurangi angka kemiskinan.
4. Untuk mengantisipasi dampak perekonomian global yang antara lain berdampak pada kenaikan harga bahan bakar minyak, pemerintah telah menyiapkan sejumlah paket kebijakan, yang di antaranya adalah paket Bantuan Langsung Tunai (BLT). Namun demikian, kebijakan BLT tersebut seringkali tidak efektif akibat koordinasi dan manajemen yang kurang baik. Untuk itu, diperlukan adanya sejumlah instrumen alternatif yang diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah kemiskinan dan masalah-masalah ekonomi lainnya. Salah satu instrumen tersebut adalah zakat, infak dan sedekah (ZIS).